

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan proses kegiatan menuangkan ide, hasil renungan atau kontemplasi pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bahasa tulis untuk disampaikan kepada orang lain. Wujudnya berupa tulisan yang merupakan rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kaidah yang berlaku, ejaan yang disempurnakan (EYD) tentunya.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang. sehingga orang lain dapat mengetahui atau memahami isi pesan yang disampaikan berupa tulisan, hal ini akan dapat terjadinya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca (Dalman, 2018: 3).

Keterampilan menulis bertujuan untuk dapat menuangkan suatu perasaan aktivitas berpikir dalam otak, karena keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif, penulis harus memikirkan topik yang hendak ingin dikembangkan dengan tata cara menulis yang baik (Nungraheni, 2012: 10).

Dalam keterampilan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis

seseorang yang hendak dituangkan kedalam bentuk tulisan tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui beberapa pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur agar dalam melaksanakan proses kegiatan keterampilan menulis dapat bermanfaat dan bermakna kepada pembaca (Tarigan, 2008: 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda dan tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, dan melukiskan suatu lambang tulisan berupa sekumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk suatu paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna bagi masyarakat luas.

#### **b. Jenis-jenis Menulis**

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda yaitu adanya kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis tersebut yang terdiri dari lima kategori, yaitu: eksposisi, deskripsi (pemaparan atau penggambaran), narasi (kisah), argumentasi, dan persuasi (bujukan atau rayuan) (Sudirin, 2015: 86).

#### **c. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis adalah suatu bentuk untuk merespons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperolehnya dari pembaca. Berikut ini tujuan menulis, yaitu: 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif*, 2) tulisan yang bertujuan untuk dapat meyakinkan seseorang atau mendesak disebut *wacana persuasif*, 3) tulisan

yang bertujuan untuk dapat menghibur atau menyenangkan dan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau *wacana kesastraan*, 4) tulisan yang bertujuan untuk dapat mengekspresikan atau mengungkapkan suatu perasaan dan emosi yang kuat, 5) tujuan penulisan dalam bentuk tesis “pernyataan” bertujuan untuk mengembangkan gagasan yang merupakan tema dari seluruh tulisan, dan 6) tulisan bertujuan untuk mengetahui suatu tulisan yang tidak mengembangkan gagasan (Wiedarti, 2005: 132).

Menulis sangatlah penting untuk dimiliki seorang guru atau peserta pendidik karena dengan kemampuan menulis akan dapat memberikan tujuan sarana alat berkomunikasi dengan seseorang yang sangat efektif dan dapat menjangkau masa yang lebih luas tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep dan tujuan menulis.

Rahardi (2009: 26) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpos* (tujuan penugasan)
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
- 4) *Informational purpose* (tujuan sebagai informasionmal dan, tujuan penerangan)
- 5) *Creative purpos* (tujuan kreatif)
- 6) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Berdasarkan pendapat di atas maka tujuan menulis ini adalah untuk mewujudkan seorang penulis agar tulisan menjadi lebih baik dan teratur sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan pembaca sebagai tugas, kreatifitas, penyampaian informasi kepada orang lain dan dapat memecahkan

permasalahan yang dihadapi seorang pembaca tulisan.

**d. Manfaat Menulis**

Adapun manfaat menulis menurut Rahardi (2009: 137) dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
2. Penulis dapat terlatih dalam menuangkan atau mengembangkan berbagai gagasan.
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sesuai topik yang dituliskan.
4. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis lebih mudah dalam memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
5. Menulis untuk melatih kreatifitas secara aktif. Menulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
6. Menulis bermanfaat untuk menumbuhkan keberanian.
7. Dengan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berfikir serta berbahasa dengan tertib dan teratur.

**e. Prinsip Pembelajaran Menulis**

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran menulis yang harmonis, bermakna, dan bermartabat, maka harus diketahui dahulu prinsip-prinsip pembelajaran menulis sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis sehingga mencapai tujuan yang dicatatkan, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang

baik. Dalam hal ini guru membiasakan siswa menulis dengan mempertimbangkan tujuan, memperhatikan pembaca, menyediakan waktu, menerapkan teknik dan strategi menulis yang tepat.

2. Pembelajaran kegiatan menulis siswa harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk.
3. Pembelajaran menulis harus memperhatikan latar belakang budaya literasi siswa.
4. Pelajaran menulis harus senantiasa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *whole language* khususnya menggabungkan antara membaca dan menulis.
5. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan menulis otentik seoptimal mungkin.
6. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.
7. Gunakan strategi pembelajaran menulis interaktif, kooperatif dan kolaboratif.
8. Gunakan strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam menulis.
9. Penulisan harus dilakukan dengan penjelasan aturan menulis (Abidin, 2012: 192).

**f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dikategorikan dalam dua faktor yaitu eksternal dan internal, yaitu: 1) faktor eksternal diantaranya (belum tersedianya fasilitas yang mendukung, dan berupa keterbatasan sarana untuk menulis), 2) faktor internal mencakup faktor

psikologis dan faktor teknis, yaitu a) faktor psikologis (kebiasaan atau pengalaman menulis dan faktor kebutuhan), dan b) faktor teknis meliputi (penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis).

Secara umum faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

- (1) Faktor Kedisiplinan,
- (2) Faktor Ketidak Kosentrasian, dan
- (3) Faktor Waktu (Nasir, 2010: 35).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor menulis akan mempengaruhi hasil tulisan. Maka keterampilan menulis banyak kaitanya dengan kemampuan membaca, agar kemampuan menulis memiliki makna yang baik.

## **2. Karangan Deskripsi**

### **a. Pengertian Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sebuah objek dengan tujuan agar pembaca merasakan seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Karangan ini menggambarkan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Aspek yang digambarkan pada karangan deskripsi yakni tentang keindahan alam, keadaan jasmani, watak, atau perasaan seseorang (Shalima, 2013: 25).

Deskripsi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha untuk dapat menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca dan seakan pembaca melihat atau merasakannya sendiri objek yang terjadi. Deskripsi memberi suatu citra mental

mengenal suatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, ruang, atau sensasi. Fungsi utama karangan deskripsi adalah membuat pembaca seolah-olah melihat, menyaksikan, atau merasakan suatu benda, orang, keadaan, atau barang-barang yang digambarkan dalam suatu wacana (Mulyati, 2015: 108).

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan ini telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak mereka sekolah dasar (SD) kelas IV. Maka dengan itu, sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia dituntut harus sudah menguasai materi tentang karangan deskripsi. Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan tujuan melukiskan suatu hakekat objek yang sebenarnya. Deskripsi berasal dari kata "*descrebe*" yang memiliki arti menulis tentang suatu objek, atau memberitahu suatu hal. Dalam bidang karang mengarang, karangan deskripsi berarti sebagai suatu karangan yang digunakan seorang penulis untuk dapat memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya yang disajikan kepada para pembaca agar dapat melihat, mendengar, merasakan, meghayati dan menikmati seperti yang sudah dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang karangan deskripsi dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek dan peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah akan turut merasakannya serta akan dapat mengalami langsung apa yang dideskripsikan oleh penulis.

## **b. Ciri-ciri Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri yang menjadikan salah satu ciri khas karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi memberi pengaruh sensitivitasan membentuk imajinasi membaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Deskripsi Memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Contohnya adalah: benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri lain karangan deskripsi menurut para pendapat berdasarkan penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objek terpandang di depan mata.
- 2) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- 3) Berisi penjelasan yang menarik minat orang lain atau pembaca suatu karangan.
- 4) Penulisan memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaanya kepada pembaca, menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan.
- 5) Sesuatu yang telah dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang terlihat, didengar, diraba, tetapi juga dapat dirasakan oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, dan haru (Mulyati, 2015: 110).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang ciri-ciri karangan



deskripsi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deksripsi adalah suatu karangan yang berisikan tentang perincian yang jelas tentang suatu objek yang digambarkan, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, mengubah gaya bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti, serta dapat menimbulkan daya imajinasi dan kenaikan pembaca, serta akan membuat seorang pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang di deskripsikan.

### c. **Macam-Macam Karangan Deskripsi**

Menurut para pendapat macam-macam karangan deskripsi mencakup dua macam, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Deskripsi Tempat

Tempat merupakan salah satu peranan yang paling sangat penting dalam peristiwa ini. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Segala sesuatu kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa, karena dengan adanya tempat kejadian akan membuat suasana terlihat nyata terjadinya peristiwa tersebut berlangsung.

#### 2) Deskripsi Orang

Adapun beberapa cara yang digunakan seorang penulis untuk mengetahui suatu gambaran atau untuk mendeskripsikan seorang tokoh, yaitu sebagai berikut :

a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh.

b) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh, dalam hal ini seorang penulis akan mengikuti dengan cermat semua tindak-

tunduk, gerak-gerik seorang tokoh dari tempat ketempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.

- c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi keadaan yang dimiliki seorang tokoh. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan dan sebagainya.
- d) Gambaran perasaan dan pikiran tokoh.
- e) Penggambaran watak seseorang, penulis akan mendeskripsikan karakteristik tokoh yang ingin dideskripsikan agar dapat menampilkan dengan jelas unsur-unsur perwatakan tokoh.

**d. Langkah-langkah Menyusun Karangan Deskripsi**

Adapun langkah-langkah penyusunan atau pembuatan karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- 2) Menentukan tujuan;
- 3) Mengumpulkan suatu data dengan mengamati suatu objek yang akan dijelaskan atau dideskripsikan;
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan;
- 5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Hal utama yang akan dilakukan seorang penulis untuk menentukan wacana deskripsi adalah mengidentifikasi dan menyusun secara detail suatu objek yang akan dideskripsikan, yaitu (1) deskripsi orang yang meliputi fisiknya, keadaan sekitar orang tersebut, watak atau tingkah lakunya, dan

gagasan-gagasan orang atau tokoh yang dideskripsikan. (2) deskripsi tempat, yaitu gambaran tentang lingkungan atau ruang tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam penulisan deskripsi sebagai berikut.

- 1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan;
- 2) Merumuskan tujuan deskripsi (sebagai alat bantu karangan deskripsi, argumentasi, narasi, atau persuasi);
- 3) Menetapkan bagian apa saja yang akan dideskripsikan (fisik, watak, dan lain-lain);
- 4) Merinci hal-hal apa saja yang harus dideskripsikan sehingga membuat pembaca tergambar tentang apa yang akan diceritakan seorang penulis;
- 5) Mengembangkan kerangka karangan;
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
- 7) Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang langkah- langkah penyusunan karangan deskripsi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan deskripsi tentu tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara dalam menyusun karangan deskripsi, sehingga dalam penyusunan karangan deskripsi akan dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca akan dapat melihat dan merasakannya langsung objek tersebut.

### 3. Metode Sugesti Imajinasi

#### a. Pengertian Metode Sugesti Imajinasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun kegiatannya nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Metode dalam rangkain sistem pembelajaran hanya akan dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Mujid, 2013: 183).

Metode sugesti-imajinasi adalah model yang mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan rangsangan menarik untuk memunculkan ide tulisan. Hal ini menggunakan dasar menulis sebagai proses. Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksinya menerapkan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberikan sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan agar pembelajaran ini memberikan sugesti kepada siswa untuk dapat memiliki kepercayaan diri. Rangsangan (sugesti) yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi bergantung pada kondisi sekolah. Beberapa di antaranya adalah lagu, musik, pembacaan puisi, tayangan pementasan drama, cuplikan sinetron, iklan, film, dan sebagainya yang digunakan dalam pembelajaran agar suasana proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan nyaman, tenang, serta akan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Asih, 2016: 152).

Metode sugesti-imajinasi ini sangat cocok digunakan dalam keterampilan menulis siswa karena adanya metode ini siswa akan dapat memberikan rangsangan (sugesti) dalam menentukan gagasan atau ide- ide

baru yang ingin di tuangkan dalam tulisan melalui beberapa bantuan teknik dalam menulis baik berupa gambar, film dan sebagainya yang akan memberikan rangsangan siswa dalam menulis karangan deskripsi tersebut.

Kegiatan pembelajaran dalam kelas yang baik akan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi, maka dengan adanya metode sugesti-imajinasi ini diharapkan akan dapat bisa membantu mengatasi permasalahan siswa dalam menulis, metode sugesti-imajinasi merupakan sebuah teknik dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. Pada padasnya, metode ini digunakan dengan cara memberikan sugesti kepada peserta didik untuk merangsang daya imajinasi siswa.

#### **b. Langkah-langkah Metode Sugesti Imajinasi**

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan seorang pendidik dalam menjalankan metode sugesti-imajinasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Perkenalkan topik (tema) yang akan dicakup.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan penggunaan metode sugesti-imajinasi.
- 3) Mengintruksikan pada kelas untuk menutup mata.
- 4) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran.
- 5) Siapkan suatu khayalan bagi mereka untuk dibangun.
- 6) Siapkan jarak sunyi reguler sehingga peserta didik akan dapat membangun daya khayalan secara visual mereka sendiri.
- 7) Kemudian berikan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu atau mendorong penggunaanya panca indra.
- 8) Melatih peserta didik mengkhayal mengungkapkan gagasan atau

pendapat orang lain.

- 9) Membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu pengalaman khayalannya.

Metode pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, maka seorang pendidik harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan terstruktur dengan baik sesuai langkah-langkahnya dan akan dapat membantu siswa melakukan proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

### c. **Kelebihan dan Kelemahan Metode Sugesti Imajinasi**

Penggunaan metode sugesti-imajinasi akan dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga siswa akan dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa yang dimiliki sesuai pemahaman dan ilmu pengetahuannya, adapun kelebihan dan kelemahan metode sugesti-imajinasi menurut Alwanny (2018) sebagai berikut.

#### 1) Kelebihan Metode Sugesti-Imajinasi

- a) Memberikan ketenangan dan kesantiaian.
- b) Menyenangkan dan menggembirakan.
- c) Mempercepat proses pembelajaran keterampilan menulis.
- d) Memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa.
- e) Memberikan rangsangan berfikir peserta didik.

#### 2) Kelemahan Metode Sugesti-Imajinasi

- a) Menggelisahkan bagi siswa yang pasif belajar.
- b) Biaya terlalu mahal.
- c) Pemahaman membaca dan menyimak dibatasi.

- d) Bahan masukan pedagogis terlalu eksklusif dan hanya dapat digunakan kelompok kecil.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran siswa akan berhasil apabila dapat menjalankan proses pembelajaran dengan aktif, metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis akan sulit digunakan apabila siswa cenderung pasif, tidak memahami materi dengan baik. Metode ini syaratnya adalah adanya keaktifan dari pihak siswa, siswa aktif menerima stimulus dan memberi respon dalam bentuk simbol-simbol verbal.

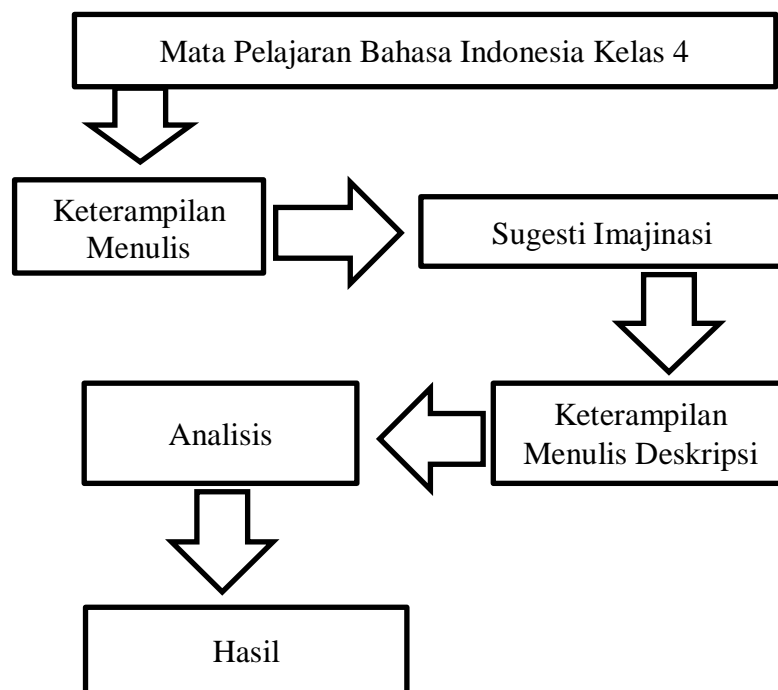
## **B. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung kepada guru. Guru saat mengajar akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Selama ini metode yang digunakan oleh guru berkisar pada ceramah, tanya jawab dan penugasan, sehingga akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Oleh karena itu, keberadaan sosok seorang guru sangat diharapkan untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang diinginkan. Dampak yang terjadi dari sistem pembelajaran konvensional adalah siswa cenderung pasif, dalam hal penyelesaian masalah siswa kurang dapat mengkonstruksi permasalahan dengan terfokus pada formula yang diberikan guru. Hal inilah yang mendorong diterapkannya suatu metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mampu merangsang kecerdasan siswa sekaligus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sugesti imajinasi adalah metode pengajaran yang didasarkan kepada pemahaman modern tentang bagaimana otak manusia itu bekerja serta bagaimana kita belajar paling efektif. Sugestopedia juga merupakan suatu konsep yang

menyuguhkan suatu pandangan bahwa sebenarnya manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sebuah sugesti. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan nuansa baru, meningkatkan hasil belajar dan dapat mengantarkan siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran menulis puisi dengan baik.

#### Bagan Kerangka Berpikir



#### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori maka dapat diambil hipotesis penelitian tindakan kelas ini, yaitu terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui metode sugesti imajinasi siswa kelas IV SDN 1 Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

#### D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Kebaruan penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut dapat dijabarkan, yaitu Arini Rahayu Suprpto, "Peningkatan



Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Lagu dengan Metode Sugesti-Imajinasi Pada Siswa Kelas IV SMP Negeri 4 Gombang Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun tujuan yang dilakukan Arini Rahayu Suprpto adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gombang tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Adapun perbedaan penelitian relevan dalam penelitian ini adalah, pada penelitian Arini Rahayu Suprpto ini ingin mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru, karena pada pembelajaran ini cenderung mengakibatkan lemahnya pengalaman siswa dalam menemukan ide-ide tulisan. Dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Motivasi dan hasil belajar siswa secara efektif serta efisien dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan hasil belajar siswa dapat optimal dilakukan. Tidak jauh berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai Arini Rahayu Suprpto, penelitian disini juga ingin meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, namun pada penelitian ini ingin meningkatkan keterampilan menulis dengan ide-ide yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Karena dilihat dari keterampilan menulis pun juga berbeda. Kelas, lokasi dan sekolah pun berbeda.

Titik Eka Prabowoati “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi lagu Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blimbing 3 Malang”. Adapun tujuan yang dilakukan Titik Prabowoati adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi anak melalui metode sugesti imajinasi dengan lagu. Dalam penelitian Titik Eka Prabowoati ini pada mata pelajaran sastra Indonesia seringkali siswa kesulitan dalam memahami materi

yang disampaikan guru, maka dengan itu diperlakukan pembelajaran yang bervariasi agar dapat mudah dipahami siswa. Dengan diterapkan metode sugesti imajinasi diharapkan akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penyelenggaraan proses belajar yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mengetahui hasil belajar yang memuaskan. Penggunaan metode yang monoton dalam penyampain materi akan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belaar siswa yaitu metode ceramah. Serupa dengan penelitian Titik Eka Prabowoati, penelitian disini juga ingin menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi atau metode yang tidak monoton yaitu metode sugesti imajinasi dengan media lagu.